

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

UNESCO merupakan sebuah organisasi internasional di bawah United Nations dan berfokus pada tiga bidang yaitu pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dengan tujuan menciptakan perdamaian. Di bidang kebudayaan, UNESCO berkomitmen untuk melindungi dan melestarikan kebudayaan dunia. Upaya dari UNESCO dengan membentuk Konvensi Warisan Dunia tahun 1972 untuk melindungi warisan budaya dan alam di dunia yang memiliki *Outstanding Universal Value* (OUV). Kemudian pada tahun 2003 UNESCO membentuk Konvensi Warisan Budaya Takbenda bertujuan untuk melindungi warisan budaya takbenda, sehingga perlindungan budaya tidak hanya pada warisan budaya dan alam saja. Indonesia sebagai negara yang kaya budaya meratifikasi konvensi UNESCO 2003. Salah satu budaya yang diusulkan Indonesia ke UNESCO sebagai warisan budaya takbenda yaitu gamelan. Gamelan merupakan kebudayaan Indonesia yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Gamelan tidak hanya sekedar alat musik, namun didalamnya terdapat nilai sejarah dan nilai filosofis, serta gamelan memiliki nilai fungsi dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu, gamelan diusulkan Indonesia ke UNESCO karena memiliki nilai universal luar biasa.

Proses pengusulan gamelan ke UNESCO membutuhkan waktu yang cukup lama, mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2021. Dalam proses pengusulan tersebut, harus memberikan bukti bahwa gamelan merupakan budaya yang berasal dari Indonesia. Pengumpulan bukti tersebut mulai dari sejarah, nilai-nilai

gamelan, dan fungsi gamelan dalam masyarakat. Terkumpulnya bukti-bukti tersebut dirangkum dalam sebuah naskah akademik untuk diajukan ke UNESCO.

Dalam proses pengusulan gamelan ke UNESCO, penulis menggunakan konsep *multitrack diplomacy* untuk melakukan analisis penelitian. *Multitrack diplomacy* merupakan gabungan dari *track one* dan *track two diplomacy*, yang pada akhirnya memiliki sembilan jalur. Dalam penelitian ini, tidak semua jalur yang digunakan untuk menganalisis upaya pengusulan gamelan ke UNESCO. Jalur yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam jalur yaitu pemerintah, non-pemerintah, warga negara, pelatihan dan pendidikan, pendanaan, dan terakhir media komunikasi.

Pada jalur pemerintah, upaya yang dilakukan yaitu memberikan informasi mengenai pengusulan warisan budaya takbenda, mengirimkan naskah akademik gamelan ke markas UNESCO, dan melaksanakan kegiatan IGF 2018 untuk melestarikan gamelan. Selanjutnya upaya yang dilakukan dalam pengusulan gamelan ke UNESCO melalui jalur non-pemerintah yaitu adanya tim penyusun naskah akademik gamelan untuk dikirim ke UNESCO, selain itu para pelaku budaya mencari dukungan kepada komunitas dan pengrajin gamelan. Kemudian pada jalur warga negara, upaya dalam pengusulan gamelan ke UNESCO dilakukan oleh Sanggar Garasi Seni Benawa dan ISI Surakarta, adanya dukungan dari sanggar-sanggar gamelan dan pengrajin gamelan di Indonesia, keikutsertaan masyarakat dalam sanggar-sanggar gamelan, keterlibatan secara individu oleh Wiwoho Basuki dalam memberikan bantuan, dan kegiatan IGF 2018 oleh masyarakat. Melalui jalur pelatihan dan pendidikan berupa pembelajaran gamelan secara formal di tingkat SMA dan informal melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta

pelatihan gamelan di penjara-penjara untuk para narapidana. Jalur pendanaan yang mana mendapat bantuan dana dari Wiwoho Basuki dan ISI Surakarta. Terakhir, jalur media komunikasi berupa promosi yang dilakukan melalui media elektronik mengenai kegiatan-kegiatan pelestarian gamelan. Dari sembilan jalur pada *multitrack diplomacy*, penelitian ini hanya menggunakan lima jalur. Jalur lainnya yang tidak digunakan yaitu jalur bisnis, aktivis, dan agama. Ketiga jalur tersebut tidak digunakan dalam penelitian penulis karena indikator-indikator dari jalur tersebut tidak terdapat dalam proses dan upaya pengusulan gamelan sebagai warisan budaya takbenda ke UNESCO. Maka dari itu, penulis hanya menggunakan lima jalur dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis akan menerima kritik dan saran untuk penelitian ini agar menjadi lebih baik. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik warisan budaya takbenda Indonesia yang diusulkan ke UNESCO untuk memperbanyak sumber data, informasi, dan menambah narasumber yang akan di wawancara.

